

ABSTRAK

Penelitian ini tentang representasi anak-anak Maluku dalam film *Cahaya dari Timur Beta Maluku*. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan representasi anak-anak Maluku dalam film *Cahaya dari Timur Beta Maluku*. Signifikansi dalam penelitian ini yaitu didasarkan pada adanya indikasi marginalisasi anak-anak Maluku yang selama ini diidentikan dengan konflik yang berujung dengan kekerasan terhadap anak-anak. Dan juga peneliti memilih kota Maluku karena, Maluku merupakan bagian dari Indonesia timur yang mengalami diskriminasi, yang kurang populer dari Papua, karena masyarakat terpusat perhatiannya pada Papua, padahal Maluku juga mengalami banyak bentuk permasalahan. Salah satunya, Maluku merupakan kota penghasil pemain-pemain sepak bola ternama, yang bertempat di desa Tulehu Maluku.

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka berupa film sebagai praktik sosial, representasi anak-anak Maluku, semiotika film Christian Metz, dan *grammar of the film*. Tinjauan pustaka tersebut digunakan untuk menemukan identitas anak-anak Maluku dalam film. Peneliti menggunakan metode analisis semiotik milik Christian Metz dengan tipe penelitian kualitatif. Peneliti meneliti tanda-tanda dalam film melalui sintagma dan paradigma dalam film kemudian dikaitkan dengan *grammar of the film* untuk mencari representasi anak-anak dalam film.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu identitas anak-anak Maluku dalam representasinya di film *Cahaya dari Timur Beta Maluku* menghadirkan Maluku sebagai kota sepak bola, pembentukan karakter anak yang berkaitan dengan nilai maskulin, agama tidak ditempatkan menjadi suatu hal yang sakral, ketergantungan terhadap orang tua.

Kata kunci: *anak-anak, Maluku, film Cahaya dari Timur Beta Maluku, semiotik Christian Metz*

ABSTRACT

This research is about the representation of Maluku children in the film Cahaya from Timur Beta Maluku. The purpose of this study is to describe the representation of Maluku children in the film Cahaya from Timur Beta Maluku. The significance of this research is based on indications of the marginalization of Maluku children who have been identified with conflicts that have led to violence against children. And also researchers chose the city of Maluku because, Maluku is part of eastern Indonesia which experienced discrimination, which was less popular than Papua, because the community was focused on Papua, even though Maluku also experienced many forms of problems. One of them, Maluku is a city that produces famous soccer players, which is located in the village of Tulehu, Maluku.

This research uses literature reviews in the form of films as social practices, representation of Maluku children, Christian Metz's film semiotics, and grammar of the film. The literature review is used to find the identity of Maluku children in the film. The researcher used Christian Metz's semiotic analysis method with the type of qualitative research. The researcher examined the signs in the film through sintagma and the paradigm in the film and then associated with grammar of the film to look for the representation of children in the film.

The conclusion of this research is that the identity of the children of Maluku in their representation in the film Cahaya from Timur Beta Maluku presents Maluku as a city of football, the formation of children's character related to masculine values, religion is not placed into something sacred, dependence on parents.

Keywords: *children, Maluku, the film Cahaya from Timur Beta Maluku, Christian Metz's semiotic*